

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
UPGRISKampus
Merdeka

TERBAIK 1

SEMINAR NASIONAL LITERASI

Gaya Bahasa dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra: Kajian Stilistika

Millati Azka, Sri Suciati, Pipit Mugi Handayani

Universitas PGRI Semarang

millatiazka16@gmail.com, sisuciati@upgris.ac.id, pipitmugi@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi wujud gaya bahasa yang termuat dalam Novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra cetakan kelima, tahun 2018 yang terdiri dari 246 halaman. Data pada penelitian ini adalah unsur bahasa dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra yang mengandung gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, mencatat, dan menganalisis. Teknik analisis data dilakukan dengan memaparkan dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan gaya bahasa. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 24 data wujud gaya bahasa diantaranya 5 simile, 7 perumpamaan epos, 3 metafora, 2 alegori, 5 personifikasi, dan 2 metonimia.

Kata kunci: novel, gaya bahasa

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of language style contained in Boy Candra's Novel on the twilight that takes you away work Boy Candra. The research method used is descriptive qualitative. The data source used in this study is a written data source in Boy Candra's fifth edition of the novel on the twilight that takes you away work Boy Candra, in 2018 which consists of 246 pages. The data in this study are elements of language in the novel on the twilight that takes you away work Boy Candra which contains figurative language. Data collection techniques are done by reading, understanding, recording, and analyzing. Data analysis techniques are carried out by describing and grouping data related to language style. The technique of presenting the results of data analysis is done qualitatively. Based on the results of the research conducted, 24 figurative language data were found including 5 similes, 7 epic parables, 3 metaphors, 2 allegories, 5 personifications, and 2 metonymia.

Keywords: novel, language style



SEMINAR NASIONAL LITERASI

PENDAHULUAN

Sastra merupakan perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat diartikan sebagai hasil imajinasi seorang pengarang. Sastra memiliki manfaat yang mampu melibatkan berbagai aspek kehidupan yang mampu mempengaruhi cara berpikir, bersikap, berperasaan, dan bertindak secara verbal maupun nonverbal. Karya sastra merupakan suatu karya yang berisi imajinasi melalui bahasa dengan menggambarkan suatu kehidupan yang nyata. Dengan terciptanya karya sastra pengarang menyampaikan curahan perasaan hati dan imajinasinya melalui suatu karya sastra dalam bentuk tulisan dan diterbitkan untuk masyarakat. Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat menampilkan suatu gambaran berdasarkan keadaan masyarakat seperti gambaran pada kehidupan yang nyata. Dalam penyusunan novel diperlukan penggunaan bahasa yang baik dalam suatu rangkaian kata yang indah atau sering dikenal dengan gaya bahasa. Gaya bahasa dalam novel merupakan suatu pandangan terhadap pengarang dalam menuangkan ide atau gagasan yang terdapat pada karya sastra. Setiap pengarang memiliki gaya khas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, tidak terkecuali Boy Candra. Boy Candra mengisahkan cerita novelnya dengan gaya bahasa yang menarik dan hidup. Penggunaan gaya bahasa yang menarik dalam karya sastra novel tersebut membuat pembaca seolah ikut merasakan seperti digambarkan dan diceritakan oleh Boy Candra. Dalam hal ini peneliti menganalisis gaya bahasa dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.

Penelitian gaya bahasa pernah dilakukan oleh Susilowati (2016) dengan artikel yang berjudul "Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia". Artikel yang dimuat dalam jurnal memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel pesantren impian karya asma nadia dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik baca dan catat. Hasil analisis data dalam artikel Emy Susilowati menggunakan pendekatan objektif yang berguna untuk mengkaji gaya bahasa pada novel pesantren impian. Hasil dari penelitian tersebut ialah: (1) Novel pesantren Impian menggunakan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan, (2) gaya bahasa perbandingan dalam novel Pesantren Impian mengandung Sembilan jenis gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, alegori, antithesis, pleonasmе dan tautologi, periphrasis, dan koreksio, (3) gaya bahasa pertentangan dalam novel pesantren impian mengandung tujuh jenis gaya bahasa pertentangan yakni: hiperbola, litotes, inuendo, paradoks, klimaks, sinisme, dan sarkasme, (4) gaya bahasa perbandingan yang dominan digunakan dalam novel pesantren impian adalah jenis gaya bahasa metafora yang berjumlah tiga puluh empat gaya bahasa, (5) gaya bahasa petentangan yang digunakan dalam novel pesantren impian adalah jenis gaya bahasa paradoks yang berjumlah tiga puluh tujuh gaya bahasa.

Menurut Pradopo (2017: 270) Gaya bahasa merupakan sarana sastra yang turut menyumbangkan nilai keputisan atau estetik karya sastra, bahkan sering kali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya

METODE

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat, yang dilakukan dengan membaca, memahami, mencatat, dan menganalisis macam-macam data yang terdapat pada novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, yang diawali dengan membaca dan memaparkan dalam mengelompokkan data yang berkaitan dengan gaya bahasa. Selanjutnya penyajian hasil analisis data yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mengkaji hasil analisis data yang dilakukan dengan mencatat kalimat dari novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra kemudian mengklarifikasi data, menyajikan data, dan mendeskripsikan hasil analisis data berupa gaya bahasa yang terdapat pada novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra.



SEMINAR NASIONAL LITERASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra telah ditemukan 24 data wujud gaya bahasa diantaranya 5 simile, 7 perumpamaan epos, 3 metafora, 2 alegori, 5 personifikasi, dan 2 metonomia. Berikut analisis wujud gaya bahasa dari masing-masing data yang telah ditemukan.

1. Simile

“Kai, kita sudah dewasa, aku cuma nggak mau melakukan ritual seperti remaja labil itu” (Candra, 2018: 11).

Kutipan tersebut termasuk simile, ditunjukkan pada *melakukan ritual seperti remaja labil*. Konteks data menjelaskan bahwa tokoh “Gian” yang menjadi tokoh utama dalam cerita novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* ini memiliki karakter yang penyabar. *Remaja labil* adalah seorang remaja yang gemar melakukan tindakan tidak seimbang. Pada kutipan diatas tokoh Gian menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang yang memiliki pendirian. Hal ini terlihat ketika tokoh Gian menginginkan seseorang untuk tetap tenang dalam suatu permasalahan, sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh hal yang telah membuatnya ragu atau bimbang. Makna dari kutipan “melakukan ritual seperti remaja labil” yaitu orang-orang yang seringkali bimbang terhadap pilihannya. Pengarang menggunakan gaya bahasa simile ini agar pembaca yang masih memiliki sifat bimbang atau bingung dengan pilihannya dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam penggunaan gaya bahasa simile yang digunakan sebagai pembandingan antara suatu hal dengan hal yang lain ini agar kutipan tersebut dapat menjadikan isi novel menjadi lebih menarik sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

2. Perumpamaan Epos

“Seketika rindu-rindu yang menumpuk di dada luruh seperti air bah yang melanda pemukiman (Candra, 2018:1).”

kutipan tersebut termasuk perumpamaan epos, ditunjukkan pada kata *seperti air bah*. Konteks data tersebut membandingkan tentang sebuah luapan kerinduan seorang tokoh Gian yang akhirnya tersampaikan atas penantian yang cukup panjang. Oleh karena itu, pada tokoh Gian menjelaskan bahwa dirinya seorang yang penyabar. Hal ini terlihat ketika tokoh Gian menjelaskan bahwa dirinya merasa senang karena penantian yang selama ini dipendam mulai tcurahkan karena sebuah pertemuan. Gaya bahasa yang disampaikan dalam kutipan di atas adalah mengumpamakan tentang suatu hal kerinduan. Makna dari kutipan “Seketika rindu-rindu yang menumpuk di dada luruh seperti air bah yang melanda pemukiman” yaitu suatu permasalahan yang sulit atau rumit untuk diselesaikan sehingga menyebabkan banyak korban yang juga terkena masalah tersebut. Pengarang menggunakan gaya bahasa perumpamaan epos ini agar pembaca mengerti cara menghadapi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Penggunaan gaya bahasa perumpamaan epos yang digunakan dalam perbandingan yang dilanjutkan dengan cara melanjutkan kata sifat pembandingnya dalam kalimat atau frasa ini agar kutipan tersebut dapat membuat pembaca merasakan suasana dalam isi cerita novel.

3. Metafora

“Katanya, merayakan hari jadi tiap bulan selama satu tahun pertama adalah cara untuk menguatkan fondasi hubungan kami” (Candra, 2018: 5).

Kutipan tersebut termasuk metafora, ditunjukkan pada kalimat *Katanya, merayakan hari jadi tiap bulan tahun pertama*. Kemudian yang merupakan perbandingan metafora ditunjukkan pada kalimat *cara untuk menguatkan fondasi hubungan kami*. Makna dari kutipan “Katanya, merayakan hari jadi tiap bulan selama satu tahun pertama adalah cara untuk menguatkan fondasi hubungan kami” yaitu menjelaskan perasaan seseorang yang sedang menjalani kehidupan percintaannya bahwa setiap hubungan harus saling



SEMINAR NASIONAL LITERASI

menguatkan tanpa adanya perayaan hari jadi kedekatan dua insan yang saling mencintai. Pengarang menggunakan gaya bahasa metafora agar pembaca dapat memahami bahwa setiap hubungan harus saling menguatkan tanpa adanya perayaan hari jadi. Penggunaan gaya bahasa metafora yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah perbandingan yang ditunjukkan secara langsung sehingga dapat membuat pembaca lebih tertarik pada isi cerita novel yang memberikan bentuk ungkapan secara kongkrit dan lebih mudah dipahami.

4. Alegori

“Aku menerka-nerka ke mana arah pembicaraan ini bermuara. Ada gelombang besar dimatanya” (Candra, 2018: 32).

Kutipan tersebut termasuk alegori, di tunjukkan pada kalimat *menerka-nerka ke mana arah pembicaraan ini bermuara. Ada gelombang besar dimatanya*. Konteks data tersebut menjelaskan bahwa Gian sebagai tokoh penyabar yang mencoba untuk mengetahui permasalahan hubungannya dengan kekasihnya. Makna dari kutipan “menerka-nerka ke mana arah pembicaraan ini bermuara. Ada gelombang besar dimatanya” yaitu sosok laki-laki yang telah berusaha untuk memahami pembicaraan kekasihnya namun pembicaraan yang dilontarkan itu membuat hati sosok wanita hingga meneteskan air mata. Pengarang menggunakan gaya bahasa alegori agar pembaca dapat memahami kehidupan percintaan yang begitu rumit sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik-baik. Penggunaan gaya bahasa alegori yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah cerita singkat yang mengandung kiasan sehingga dapat membuat pembaca larut dalam merasakan kehidupan isi cerita novel yang terlihat seperti jelas dan nyata.

5. Personifikasi

“Gelombang besar itu mengempas tubuhku. Melempar aku ke karang runcing dipinggir pantai berbatu. Lalu, batu itu menembus dadaku. Hancur. Aku kehilangan suaraku” (Candra, 2018: 32).

Kutipan tersebut termasuk personifikasi, ditunjukkan pada kalimat *gelombang besar itu mengempas tubuhku. Melempar aku ke karang runcing, menembus dadaku, hancur*. Konteks pada data tokoh Gian yang merasakan kehancuran atas apa yang telah dirasakan oleh dirinya. Dalam mempersonifikasikan bahwa dirinya sebagai manusia yang sulit mengendalikan untuk terlihat kuat. Makna dari kutipan “gelombang besar itu mengempas tubuhku. Melempar aku ke karang runcing, menembus dadaku, hancur” yaitu seseorang yang merasakan ada sesuatu menusuk hatinya akibat harapan besar pada kekasihnya namun kepercayaannya itu seketika hilang sia-sia hingga menjadi sebab luka pada dirinya. Pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi agar pembaca memiliki semangat untuk menghadapi permasalahan yang ada. Dalam gaya bahasa personifikasi pada kutipan tersebut adalah perbandingan yang membandingkan benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Sehingga kutipan yang disampaikan pengarang mampu membuat pembaca merasakan suasana cerita dalam novel.

6. Metonomia

“Hanya bertengkar yang akhirnya menjadi bumbu pelezat hubungan kami” (Candra, 2018: 37).

Kutipan tersebut termasuk metonomia, yang ditunjukkan pada kata *bumbu pelezat*, sebab pada kata bumbu pelezat merupakan sebuah bumbu masakan untuk menyatakan rasa yang pas. Dengan demikian kalimat tersebut menyatakan Gian sebagai tokoh utama bahwa bumbu pelezat dengan menggunakan merk rasa masakan. Makna dari kutipan “hanya bertengkar akhirnya menjadi bumbu pelezat hubungan kami” yaitu menggambarkan suatu hubungan percintaan yang sedang mengalami kesalah pahaman



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

UPGRIS

Kampus
Merdeka

TERBAIK 1

SEMINAR NASIONAL LITERASI

hingga akhirnya menjadi kekurangan rasa kepercayaan dalam suatu hubungan percintaan. Pengarang menggunakan gaya bahasa metonomia ini agar pembaca memiliki sifat percaya diri dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada. Dalam penggunaan gaya bahasa metonomia yang digunakan adalah penggunaan nama atau pengganti suatu benda berupa ciri khas yang lain, ini bertujuan agar dapat memberikan sesuatu makna yang sesuai dengan keadaan atau gambaran berupa sifatnya sehingga pembaca dapat merasakan suasana dalam isi cerita novel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* Karya Boy Candra telah ditemukan 24 data gaya bahasa. Data tersebut diantaranya lima simile, tujuh perumpamaan epos, tiga metafora, dua alegori, lima personifikasi, dan dua metonomia. Dalam gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra adalah mencerminkan perasaan yang berhubungan dengan kesedihan, penyesalan, kesenangan dan kesabaran. Penggunaan wujud gaya bahasa dalam novel *Pada Senja Yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra mampu memberikan efek untuk menghidupkan isi cerita yang terkandung di dalamnya agar gagasan terlihat lebih hidup sehingga penggambaran menjadi lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Candra, Boy. 2018. *Pada Senja Yang Membawamu Pergi*. Jakarta Selatan: Gagas Media.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra (Paduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*. Sukoharjo: Sindunata.